

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE AL-QUR`AN TEMATIK

Karliana Indrawari

Universitas Muhammadiyah Palembang
email: karlianaindrawari@gmail.com

Sayyid Habiburrahman

Universitas Muhammadiyah Palermbang
email: sayidhabiburahman@gmail.com

Abstract: *The teaching materials of Islamic Education in Public Universities in South Sumatra almost all refer to the existing curriculum, but the sources of material in the verses of the Qur'an are still minimal. In fact, it's time to introduce the contents of the verses of the Qur'an to students. In this study, the author feels the need to develop Islamic religious education materials in public universities that have existed in South Sumatra into a teaching material for Islamic Education, which later can be used as a guide in teaching and learning activities. The procedure for developing teaching materials is analysis, planning, developing, evaluation, and revision. The results of this development are expected that Tridinanti, Stifi, Bina Dharma and UIGM universities have a source of guidance for lecturers and students in teaching and learning activities, making it easier for students to understand and explore the contents of the Qur'an, add insight and innovation to scientific thinking and education enrich the treasure and give new colors to the material of Islamic Education in public universities.*

ملخص: مدة التعليم التربية الإسلامية في جامعة العامة بسمطرة الجنوبية تقريبا كلهم قد اشار إلى التخطيط الموجودة. ولكن في الحقيقة منذ الآن. يعلم العلم القرآنية إلى الطلاب الجامعة. في هذا البحث يحتاج الكاتب إلى التطوير في مدة التربية الإسلامية في جامعة الموجودة بسمطرة الجنوبية ليكون مدة التعليم الاسلامية. الذي بعده يستطيع أن يكون اسوة في برنامج التعليم المتعلم. وأما طريقة التطوير المدة التعلم هم التحليل، التخطيط، التطوير، التقويم ومراجعة. وحاصل من هذا التطوير يرجى إلى الجامعة Tridinanti، Stifi، Bina Dharma، و UIGM ان يملك ممنوع العلوم لمحاصر والطلاب في برنامج التعليم و المتعلم لتسهيل الطلاب في تفهيم علوم القرآن. وتزويد العلوم وإبكار التفكير العلمية في علوم التربية وتكثير الخزانة تلوين الموجودة في مدة التربية الإسلامية بجامعة العامة.

Keywords: *Bahan ajar, Pendidikan Agama Islam, al-Qur`an tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) merupakan kelanjutan dari pengajaran yang diterima oleh peserta didik mulai dari Tingkat Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas. Namun berbagai persoalan muncul dalam proses pembelajaran PAI. Materi yang diajarkan boleh dikatakan sama secara nasional. Banyaknya materi ajar dan kurang bervariasinya pengajar dalam menyampaikannya, ditambah lagi dengan alokasi waktu yang kurang memadai, menjadikan mahasiswa kurang bergairah dalam menyerap perkuliahan. Kesan yang sering muncul di kalangan mahasiswa adalah mata kuliah “wajib lulus” ini seakan berubah menjadi “wajib diluluskan” karena kalau tidak lulus akan menjadi hambatan bagi mata kuliah di atasnya. Secara sederhana bisa juga dikatakan bahwa mahasiswa “wajib lulus” dan sang dosen “wajib meluluskan”. Tentu ini menjadi masalah yang cukup serius. Meskipun sudah sering dilakukan upaya peningkatan mutu PAI di PTU baik bagi staf pengajarnya, materi kurikulum dan usulan penambahan jumlah SKS-nya, namun selalu terkendala dilapangan oleh berbagai faktor, misalnya staf pengajar yang belum seragam dalam pendekatan pembelajaran PAI karena perbedaan latar belakang disiplin ilmu masing-masing dalam bidang keagamaan. Materi kurikulum yang ditetapkan secara nasional seringkali membuat staf pengajar tidak mampu melakukan improvisasi sehingga tidak jarang kelas menjadi monoton. Dilihat dari jumlah tatap muka sudah jelas tidak memadai hanya dengan 2 sks. Berbagai upaya dilakukan untuk menambah jam pelajaran PAI, namun jawaban yang sering didengar adalah “sudah begitu banyak beban mata kuliah mahasiswa yang harus diselesaikan, terutama mata kuliah Jurusan, sehingga tidak perlu diberi beban tambahan”.

Melihat perubahan pola pikir mahasiswa dan berkembangnya ilmu pengetahuan, perlu berbagai upaya untuk mengoptimalkan buku IDI (Islam dan Disiplin Ilmu). PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan ilmu yang ditekuni oleh masing-masing program studi mahasiswa dengan melihat masing-masing sub pokok bahasan melalui disiplin ilmu tertentu sebagai pengayaan PAI di PTU.

Berdasarkan pandangan ahli dan dikaitkan dengan kenyataan permasalahan yang ada, jelaslah bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum di Sumatera Selatan hampir secara keseluruhan sudah mengacu pada kurikulum yang ada, tetapi sumber bahan ayat-ayat al-Qur`an masih minim. Padahal, sudah saatnya dikenalkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk mengembangkan materi atau bahan ajar Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi umum yang telah ada di Sumatera Selatan menjadi sebuah bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang nantinya dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi Umum.

Bertumpu kepada dasar pemikiran dan persoalan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana kondisi bahan ajar Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum di Sumatera Selatan yang digunakan sekarang; 2) bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode al-Qur'an tematik sesuai dengan kurikulum KKNi; 3) bagaimana hasil ujicoba bahan ajar pendidikan agama Islam yang peneliti rancang pada mahasiswa sebagai objek penelitian; 4) bagaimana kelemahan atau kekurangan hasil pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam menggunakan metode al-Qur'an tematik sesuai kurikulum KKNi yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan ajar pegangan dalam mata kuliah pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi umum Sumatera Selatan.

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah Muhammad Su' aib tahun 2011 tentang *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Rekayasa Model Indeks Al-Qur'an Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus*. Produk ini layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran tafsir tematik meskipun dalam konteks ini, efektivitasnya sangat tergantung pada ketepatan strategi pembelajaran dan peserta didik dipersyaratkan telah memiliki kemampuan berpikir konseptual dan kecakapan akademik lainnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah sebelum menggunakan produk ini, seyogyanya terlebih dahulu melakukan beberapa hal sebagai berikut, yaitu: 1) membaca petunjuk penggunaan produk secara cermat, 2) menggunakan daftar isi, dan 3) membaca atau menghafal makna kode inisial, terutama kode inisial menyangkut bentuk, jenis, posisi kata dalam struktur kalimat. Dalam naskah produk, kode tersebut terdapat pada kolom kedua. Jika produk ini dimanfaatkan sebagai alat bantu pemahaman ayat, disarankan menggunakan sumber lain yang relevan, antara lain, kamus, ensiklopedi, terjemah, atau tafsir al-Qur'an. Produk ini hanyalah salah satu alat bantu untuk memahami ayat al-Qur'an.

Selanjutnya penelitian Aliangga Kusuma dkk.tahun 2016 tentang *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah*. Pengembangan bahan ajar mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yaitu bahan dikembangkan mulai dari materi arus listrik, arus elektro, bahan-bahan listrik, elemen pasif, elemen aktif, rangkain resistif arus searah, teorema dua kutub, daya dan usaha, peralihan rangkaian sistem satuan pengukuran alat ukur dan pengukuran listrik dan jenis alat ukur. Lalu, penelitian Yani Ramdani tahun 2012 tentang *Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Koreksi Matematis dalam Konsep Integral*. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematika tingkat tinggi khususnya kemampuan komunikasi, penalaran, dan koreksi matematis, pembelajaran harus lebih ditekankan pada (1) pengertian kelas sebagai komunitas matematika dan pada hanya sebagai sekumpulan individu, (2) pengertian logika

dan kejadian matematika sebagai verifikasi daripada guru sebagai pengorganisasi tunggal dalam mempermudah jawaban benar, (3) pandangan terhadap penalaran matematika dan pada sekedar mengingat prosedur, (4) penyusunan konjektur, penemuan dan pemecahan masalah dan pada penelusuran jawaban secara mekanik. Kekurangan dalam penelitian ini adalah agar mahasiswa mampu menerapkan kompetensi matematik yang sudah dipelajari pada permasalahan sehari-hari, sebagian bahan ajar harus dirancang secara kontekstual.

Terakhir adalah tulisan Friendha Yuanta tahun 2017 dalam artikel jurnal IAIN Ponorogo yang berjudul *Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa pengembangan media audio visual dikembangkan dengan *valid/eligible* dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *dick* dan *carey* dengan beberapa step yaitu identifikasi objek pembelajaran, analisis, identifikasi karakteristik siswa, spesifik objek pembelajaran, pengembangan assement instrument, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan dan seleksi materi pembelajaran, design dan evaluasi, revisi produk pembelajaran.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi umum Sumatera Selatan yang digunakan sekarang; merancang atau mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode al-Qur`an Tematik; mengujicobakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa sebagai objek penelitian; dan merevisi kelemahan ataupun kekurangan hasil pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan ajar pegangan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi umum Sumatera Selatan

METODE PENELITIAN

Model pengembangan dalam penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah *mixed methods* (penelitian kombinasi) yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagi landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.

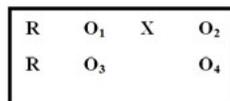
Sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Jenis penelitian ini juga menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Jadi, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Sedangkan deskriptif kualitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data berupa kata-kata atau pemaparan data melalui kata-kata.

Penelitian ini juga menggunakan metode eksperimen. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk *true eksperimental design*. Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara *random*.

Terdapat dua bentuk desain *true experimental* yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Namun, dalam penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Pada desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.¹ Tetapi peneliti hanya terfokus pada kelas eksperimen untuk melihat *pre test* dan *post test* saja.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima kegiatan utama: (1) mensurvei program yang ada, (2) merancang atau mengembangkan program, (3) mengujicobakan program, (4) mengevaluasi program, dan (5) menyempurnakan *draf*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif

¹ Ibid., 75.

dengan *Uji-t* dan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif .

TAHAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN METODE AL-QUR`AN TEMATIK

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti mensurvei sumber materi buku Pendidikan Agama Islam, baik berupa buku paket maupun buku pegangan lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi universitas PGRI, UNSRI, Universitas Bina Daram, UIGM Palembang. Kemudian, pada tahap ini ditelaah isi bahan ajar tersebut mulai dari bahan bacaan sampai latihan-latihan dan tes akhir program pengajarannya.

2. Tahap Persiapan

Setelah mengetahui kondisi bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang ada, peneliti mencari dan mengumpulkan bahan dari beberapa sumber hasil penelitian dan buku pendidikan agama Islam untuk dijadikan materi pendidikan Agama Islam yang baru.

3. Tahap Merancang Bahan Ajar

Bersumber dari materi yang telah terkumpul, peneliti merancang bahan ajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode al-Qur`an tematik di Perguruan Tinggi universitas PGRI, UNSRI, Universitas Bina Daram, UIGM semester ganjil dengan prinsip penyusunan bahan ajar yang telah penulis kemukakan sebelumnya. Isi bahan ajar ini disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

4. Tahap Uji coba Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dirancang, diuji cobakan pada mahasiswa sampel selama lebih kurang 5 bulan (80 jam pelajaran) pada setiap pelajaran Pendidikan agama Islam.

5. Tahap Penyusunan Naskah Akhir Bahan Ajar

Setelah bahan ajar dievaluasi dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangannya, maka penulis menyusun bahan ajar tersebut untuk dkembangkan pada jenjang berikutnya.

KAJIAN TEORI

Bahan ajar atau materi perkuliahan adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Dick, Carey, dan Carey menambahkan bahwa *instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information that the learners will use to guide the progress.*² Berdasarkan ungkapan Dick, Carey, dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc*, audio. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Lebih lanjut lagi Mulyasa menambahkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain adalah bahan cetak (hand out, buku, modul, LKS, brosur, dan leaflet), audio (radio, kaset, cd audio), visual (foto atau gambar), audio visual (seperti; video/ film atau VCD) dan multimedia (seperti; CD interaktif, computer based, dan internet).³

Bahan ajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴(1) *Self-instructional*, yang berarti bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena disusun untuk maksud tersebut. (2) *Self-explanatory power*, yaitu bahan ajar mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa yang sederhana, isinya runtut, dan tersusun secara sistematis. (3) *Self-paced learning*, yaitu siswa dapat mempelajari bahan ajar dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu siswa lain yang lebih lambat atau merasa ketinggalan dari siswa yang lebih cepat. (4) *Self-contained*, yaitu bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung dengan bahan ajar lainnya, kecuali bila bermaksud untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya. (5) *Individualized learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang sedang mempelajarinya. (6) *Flexible and mobile learning materials*, yaitu bahan ajar yang dapat dipelajari siswa kapan saja, di mana saja, dalam keadaan diam atau bergerak. (7) *Communicative and interactive learning*

² Walter Dick Lou Carey dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction* (New Jersey: Pearson Education Upper Saddle River, 2009), 150.

³ Enco Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 88.

⁴ Ibid.

materials, yaitu bahan ajar yang didesain sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan siswa yang sedang mempelajarinya. (8) *Multimedia, computer based materials*, yaitu bahan ajar yang didesain berdasarkan multimedia termasuk pendayagunaan komputer secara optimal bila siswa mempunyai akses terhadapnya. (9) *Supported by tutorials, and study group*, yaitu bahan ajar masih mungkin membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) *Prinsip konsistensi* artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam, dan (c) *Prinsip kecukupan*, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Metode adalah satu sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pemahaman al-Quran, metode bermakna: “prosedur yang harus dilalui untuk mencapai pemahaman yang tepat tentang makna ayat-ayat al-Quran.” Metode al-Qur`an *mauḍū’iy* juga disebut dengan metode tematik yaitu menghimpun ayat-ayat al-Quran yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti, sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi.

Adapun langkah-langkah metode al-Qur`an tematik: yaitu (1) memilih atau menetapkan masalah al-Quran yang akan dikaji secara *mauḍū’iy* (tematik), (2) melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiah dan Madaniyah, (3) mengetahui korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya, (4) menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*), (5) mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, dan (6) menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Quran terhadap masalah yang dibahas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Mensurvei Program

Pada saat observasi awal, peneliti mensurvei sumber materi buku Pendidikan Agama Islam, berupa buku paket yang digunakan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tridinanti maupun buku pegangan dosen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di universitas Stifi, Universitas Bina Darma, Universitas IGM Palembang. Kemudian, pada saat observasi ini juga, peneliti menelaah isi bahan ajar tersebut mulai dari bahan bacaan sampai dengan judul dan sub materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Mengembangkan Program

Setelah mengetahui kondisi bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang ada di universitas Tridinanti, Stifi, Universitas Bina Dharma, dan Universitas IGM, peneliti merancang dan mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode al-Qur`an tematik.

Rancangan dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam menggunakan al-qur`an tematik dari 4 Universitas menjadi beberapa sub materi: konsep ketuhanan, keimanan dan ketakwaan, hakikat manusia, etika, moral, dan akhlak, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam Islam, kerukunan antar umat beragama, sistem politik Islam, system ekonomi Islam, dan kebudayaan Islam.

3. Menguji cobakan program

Dalam program ini penulis menguji cobakan rancangan bahan ajar dengan melibatkan mahasiswa sebagai sasaran/subjek dan dosen sebagai penyampai bahan ajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, dosen menggunakan bahan ajar hasil rancangan, kemudian setiap akhir program dosen mengevaluasi kemampuan mahasiswa dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan.

Sebelum melakukan uji coba bahan ajar atau treatment selama kurang lebih 3 bulan, peneliti baru memberikan pre test kepada mahasiswa di Tridinanti, Bina Dharma, Stifi, IGM.

a. Skor uji coba mahasiswa di Universitas Tridinanti

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan materi 9 bab. Jika mahasiswa dapat menjawab dengan jawaban benar, maka diberikan skor 1. Jika jawabannya salah, maka diberikan skor 0. Adapun skor uji coba yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Uji coba Mahasiswa Tridinanti

No	Nama	Skor <i>Pre Test</i> Pemahaman	Skor <i>Post Test</i> Pemahaman
1	Nyimas Anggun A	40	50
2	Rafli Sepgi N	45	65
3	Rahmat Sepriadi	40	50
4	Aldi Pratama	55	60
5	Prastyo Sinduaji	65	55
6	Febby Dwi Putri	50	50
7	Rina Maryanti	45	50
8	Resari Milanda	55	55
9	Hardiki Polinto	50	55
10	Hafiz Jovier Tupan	45	55
11	Delila	60	50
12	Jushandi	55	60
13	M Imam	55	65
14	Sarkoni	60	70
15	Adilya Alif Pratama	50	70
16	M Irfan	50	75
17	Priadi	65	55
18	Rio Firnando	55	65
19	Anggieta Putri M	50	75
20	Arya Praja Negara	50	70
21	Ayu Annisa	60	75
22	Akhmad Magshudi	70	80
23	Ridho Fernando	70	70
23	Deta Febriyanti	70	50
25	Miapnitta	55	55

Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumTridi	54.60	25	8.770	1.754
	SetelahTridi	61.20	25	9.713	1.943

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SebelumTridi & SetelahTridi	25	.250	.227

Paired Samples Test

Mean	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				
Pair 1 SebelumTridi - SetelahTridi	-6.600	11.339	2.268	-11.281	-1.919	-2.910	24	.008

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 227, artinya memiliki hubungan kuat dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1. dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya -2,910 dan T tabel pada Df 24. apabila T hitung \bar{T} tabel maka signifikan. Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,008 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value $< 0,05$ (95% kepercayaan). nilai mean -6,600 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

b. Skor uji coba mahasiswa di Stifi

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan materi 9 bab. Jika mahasiswa dapat menjawab dengan jawaban benar, diberikan skor 1. Jika jawabannya salah, maka diberikan

skor 0. Adapun skor uji coba yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Uji coba Mahasiswa STIFI

No	Nama	Skor <i>Pre-Test</i> Pemahaman	Skor <i>Post-Test</i> Pemahaman
1	Melania Hartati	50	55
2	Betris Ayu Adesti	50	65
3	Elza Umiyarzi	50	50
4	Gita Mapaza	55	60
5	Aditya Tri S	60	50
6	Fitri W	45	50
7	Miftah Sahara	55	50
8	Elsa Paringga	50	55
9	Dilla Ajeng Saputri	50	55
10	Khoirunnisa Nur A	50	55
11	Fatma Juwita	45	60
12	Inda Nopita Sari	50	65
13	Indah Peeramatas S	60	65
14	Ayu Nariski	70	70
15	Herliana octaria	70	75
16	Dita Anggraini Putri	60	70
17	Desita Fitriani	50	75
18	Miranda Febby Utami	50	70
19	Dea Oktavioqi	50	60
20	Marcela Ika P	65	65
21	Dwi Wahyuni	65	65
22	Novia Adelia	60	60
23	M Ilham	50	55
24	Selva R	50	50
25	Natasya Gustiana	55	50

Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SebelumSTIFI	54.60	25	7.205	1.441
SetelahSTIFI	60.00	25	8.165	1.633

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SebelumSTIFI & SetelahSTIFI	25	.460	.021

Paired Samples Test

Mean	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum-STIFI - Setelah-STIFI	-5.400	8.026	1.605	-8.713	-2.087	-3.364	24	.003

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,21, artinya hubungan kuat dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1, dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya -3,364 dan T tabel pada Df 24. apabila T hitung $\bar{>}$ T tabel maka signifikan. Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,003 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value $<$ 0,05 (95% kepercayaan). nilai mean -5,400 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

c. Skor uji coba mahasiswa di Universitas IGM

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan materi 9 bab. Jika mahasiswa dapat menjawab dengan jawaban benar diberikan skor 1. Jika jawabannya salah maka diberikan skor 0. Adapun skor uji coba yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Uji coba Mahasiswa IGM

No	Nama	Skor <i>Pre Test</i> Pemahaman	Skor <i>Post Test</i> Pemahaman
1	Reza Agusti	50	55
2	Mutiara	50	65
3	Selawati	50	50
4	Rindiani Wulandari	55	60
5	Yogi Hernando	60	70
6	Shelvy Devany Anggesty	45	50
7	Sintia	55	50
8	Rachma Murdha Ningrum	50	55
9	Putri AG	50	55
10	Nia Rosmala D	50	55
11	Pranoika P	45	50
12	Nurmeny Putri R	50	60
13	Della Mareta F	60	70
14	Nora Pusvita S	70	80
15	Ria Puspita H	70	75
16	Niken Sania Putri	60	65
17	Ulfa Dwiyanti	50	55
18	Yeyen N S	50	50
19	Tiara Syahfitri	50	60
20	Sindi B	65	70
21	Novita S	65	75
22	Nova Yulindasari	60	75
23	Nur Azizah	50	65
24	Novy Wahyudi	50	65
25	Reski Febriyati	55	60

Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan

hasil analisis *descriptivestatistics frequencies*, diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumIGM	54.60	25	7.205	1.441
	SetelahIGM	61.60	25	9.211	1.842

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SebelumIGM & SetelahIGM	25	.842	.000

Mean	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
			Lower	Upper					
Pair 1 SebelumIGM - SetelahIGM	-7.000	5.000	1.000	-9.064	-4.936	-7.000	24	.000	

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,000, artinya memiliki hubungan lemah dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1, dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya -7.000 dan T tabel pada Df 24. apabila T hitung > T tabel maka signifikan. Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,000 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value < 0,05 (95% kepercayaan). nilai mean -7,000 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

d. Skor uji coba mahasiswa di Universitas Bina Dharma

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan materi 9 bab. Jika mahasiswa dapat menjawab dengan jawaban benar diberikan skor 1. Jika jawabannya salah maka diberikan skor 0. Adapun skor uji coba yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Uji coba Mahasiswa Bina Dharma

No	Nama	Skor <i>Pre Test</i> Pemahaman	Skor <i>Post Test</i> Pemahaman
1	Kuswatun Hasanah	40	55
2	Nurul badria	45	65
3	Fitri Yanti M	40	50
4	Hani Levianita	55	60
5	Madarina M	65	70
6	Giska Puspitasari	50	50
7	Putri Pangistu	45	50
8	Windi Lawinsi	55	55
9	Restu Ilahi	50	55
10	A Fauzi	45	55
11	Dian Sasela	60	70
12	Putri Febri Y	55	60
13	Yasza Wuri	55	60
14	Desra Ayu R	60	70
15	Ahmad Dicki W	50	70
16	Sri Lestari	50	50
17	Marisa Nuraini F.P	65	50
18	M Aulia Ridho	55	60
19	Melnia Hartati	50	60
20	Rama Riyaldi	50	60
21	Ayu Wandra	60	70
22	Vidri Saputra	70	75
23	Jodi Setiawan	70	75
23	Luluk Tobing	70	65
25	Rahayu Maharani	55	65

Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen di atas, dilakukan analisis *descriptivestatics frequencies* dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan

hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Devia- tion	Std. Error Mean
Pair 1	Sebe- lumBD	54.60	25	8.770	1.754
	SetelahBD	61.00	25	8.165	1.633

Paired Samples Correlations

		N	Correla- tion	.Sig
Pair 1	SebelumBD & SetelahBD	25	.631.	.001.

Paired Samples Test

Mean	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Devia- tion	Std. Error Mean	95% Confi- dence Interval of the Differ- ence					
			Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum BD - Setelah BD	-6.400	7.292	1.458	-9.410	-3.390	-4.389	24	.000

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,631, artinya hubungan kuat dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1, dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya -4,389 dan T tabel pada Df 24. apabila T hitung $\bar{>}$ T tabel maka signifikan. Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,000 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value $<$ 0,05 (95% kepercayaan). nilai mean -6,400 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

PENUTUP

Bertumpu kepada dasar pemikiran dan persoalan di atas, maka kesimpulan dari penelitian adalah kondisi bahan ajar Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum Sumatera Selatan yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum KKNI. Bahan ajar PAI yang dikembangkan menggunakan metode al-Qur`an tematik sesuai dengan kurikulum KKNI yaitu konsep ketuhanan, keimanan dan ketakwaan, hakikat manusia, etika, moral, dan akhlak, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam Islam, kerukunan antar umat beragama, sistem politik Islam, sistem ekonomi Islam, dan kebudayaan Islam.

Hasil uji coba bahan ajar PAI yang peneliti rancang pada mahasiswa sebagai objek penelitian adalah; 1) Tridinanti, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 227, artinya hubungan kuat dan positif; 2) Stifi, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,21, artinya hubungan kuat dan positif; 3) IGM, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,000, artinya hubungan lemah dan positif; dan 4) Bina Dharma, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,631, artinya hubungan kuat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Carey, Walter Dick Lou, dan James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson Education Upper Saddle River, 2009.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.